

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai metode *Hypno-NLP* dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pada tes awal, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memadukan citraan, majas, tipografi, pemilihan diksi, dan menyesuaikan judul puisi dengan tema teks anekdot yang telah ditentukan masih kurang baik. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung sebelum diterapkan metode *Hypno-NLP* masih rendah. Nilai rata-rata tes awal kelompok eksperimen sebesar 51,9 atau dalam skala 1-4 yaitu 2,076. Nilai rata-rata tersebut sebanding dengan kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisinya. Pada tes akhir, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memadukan citraan, majas, tipografi, pemilihan diksi, dan menyesuaikan judul puisi dengan tema teks anekdot yang telah ditentukan sudah sangat baik. Namun, pada penggunaan rima dan irama beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Nilai rata-rata kemampuan mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung setelah diterapkan metode *Hypno-NLP* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 77,83 atau 3,113 dalam skala 1-4. Nilai rata-rata tersebut sebanding dengan kemampuan mengonversi teks anekdot menjadi puisinya.
2. Pada tes awal, kemampuan mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi kelompok kontrol masih rendah. Tingkat kesalahan siswa secara keseluruhan terdapat pada kemampuan siswa dalam pemilihan diksi, memadukan citraan dan majas, penggunaan rima dan irama, serta menyesuaikan judul puisi dengan tema teks anekdot yang telah ditentukan. Nilai rata-rata pada tes awal kelompok kontrol sebesar 46,7

atau 1,884 dalam skala 1-4. Setelah mendapatkan perlakuan, kelompok kontrol pun mengalami peningkatan kemampuan. Namun, nilai rata-rata yang diperoleh masih di rendah. Secara keseluruhan, kemampuan kelompok kontrol ini hanya meningkat pada penggunaan majas dan pemilihan diksi saja. Kelompok kontrol masih kurang mampu dalam memadukan citraan, penggunaan rima dan irama, serta penyesuaian judul dengan tema teks anekdot yang telah ditentukan. Nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol pada tes akhir tersebut sebesar 59,9 atau 2,396 dalam skala 1-4.

3. Metode *Hypno-NLP* ini dinyatakan berpengaruh, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi menggunakan metode *Hypno-NLP* dengan pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat pada data statistik hasil pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,939 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,09. Berdasarkan data tersebut, diperoleh data bahwa  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ . Perbedaan pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 51,9 menjadi 77,83. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen tersebut sebesar 50%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 30% dari 46,7 menjadi 59,9.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh penerapan metode *Hypno-NLP* dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi, peneliti memiliki implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode *Hypno-NLP* berpengaruh pada pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode *Hypno-NLP* dalam mengonversi teks anekdot

menjadi teks puisi. Oleh karena itu, peneliti berharap metode ini dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan para pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi, khususnya bagi kelas X SMA.

2. Penerapan metode *Hypno-NLP* dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks puisi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Metode *Hypno-NLP* yang sugestif dan imajinatif ini membuat siswa lebih mudah menuangkan ide-ide pikirannya. Penelitian ini diharapkan dapat berguna pada penerapan kurikulum 2013.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti keefektifan kembali metode ini dalam pembelajaran mengonversi teks lain, misalnya mengonversi teks drama atau keterampilan bahasa lainnya.